

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
IMPOR BERAS DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

**RIKO AZARDI
1910011111016**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FATOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA

Oleh

Nama : Riko Azardi

Npm : 1910011111016

Tim Penguji

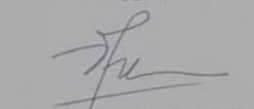
Ketua


(Dr. Irwan Muslim, S.E., M.P.)

Sekretaris


(Dr. Kasman Karimi, S.E., M.Si.)

Anggota


(Nurul Huda, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
pada tanggal 10 September 2025

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

(Dr. Emi Febina Harahap, S.E., M.Si.)

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI
INDONESIA**

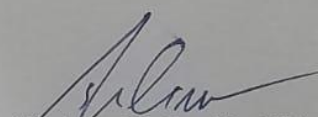
Oleh

Nama : Riko Azardi
Npm : 1910011111016

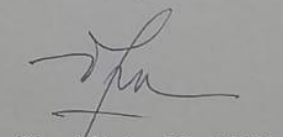
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 10 September 2025

Menyetujui

Pembimbing


(Dr. Irwan Muslim, SE., MP.)

Ketua Program Studi


(Nurul Huda, S.E., M.Si.)

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riko Azardi

Npm :1910011111016

Prodi : Ekonomi Pembangunan

Judul skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di
Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, adapun karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim..

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Padang, 11 September 2025



Riko Azardi

NPM:1910011111016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA

Riko Azardi¹, Irwan Muslim²

**Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta Jl. Bagindo Aziz Chan Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec.
Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat**

Email: Rikoazardi08@gmail.com irwanmuslim64@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga beras internasional, kurs dan PDB rill Terhadap impor beras di Indonesia. Metode yang digunakan adalah model dinamis Error Correction Model (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2003 sampai tahun 2023. Hasil perhitungan menunjukkan dalam jangka pendek, variabel produksi beras, harga beras dan kurs berpengaruh negatif tapi signifikan sedangkan konsumsi beras dan PDB rill berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dalam jangka panjang variabel kurs berpengaruh negatif tapi signifikan, sedangkan produksi beras, konsumsi beras dan harga beras internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel PDB rill berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

Kata Kunci: *Produksi Beras, Konsumsi Beras, Harga Beras Internasional, Kurs, PDB rill, Error Corection Model (ECM)*

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING RICE IMPORTS IN INDONESIA

Riko Azardi¹, Irwan Muslim²

**Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta Jl. Bagindo Aziz Chan Jl. By Pass, Aie Pacah,
Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat**

Email: Rikoazardi08@gmail.com irwanmuslim64@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the development of rice production, rice consumption, international rice prices, rupiah and world exchange rates, and GDP on rice imports in Indonesia. The method used is the dynamic Error Correction Model (ECM). The data used in this study are secondary data from 2003 to 2023. The calculation results show that in the short term, production variables, international rice prices, and exchange rates have a significant and rice consumption variables and real GDP have a negative insignificant effect on rice imports. In the long term, long-term variables, rice production, and exchange rates have a significant negative relationship, while international rice price variables and rice consumption have a negative insignificant relationship, while real GDP variables have a positive insignificant relationship to rice imports.

Keywords: Rice import, Rice production, Rice consumption, Exchange rate and GDP rill



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabilalamin, Puji syukur atas hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Bung Hatta. Proses penyusunan skripsi ini sudah di usahakan semaksimal mungkin, jika pun ada kekurangan itu karena keterbatasan yang dimiliki penulis layaknya sebagaimana manusia biasa, karena proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasi yang tulus kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orangtua yaitu Bapak Zainul Azamar dan Ibu Eni Efriza yang telah berkorban, berdoa dan memberi kasih sayang yang tak terhingga. Serta Memberikan semangat, dukungan, nasehat dan kritikan membangun ke kapada saya, Berkat pengorbanan orangtua, saya bisa mempuih pendidikan dan menyelesaikan pendidikan sehingga saya memperoleh gelar Sarjana.
2. Terimakasih kepada kakak saya yaitu Rika Febriani, S.E yang senangtiasa sabar memberikan nasehat dan membimbing kepada saya selama ini. Selalu memberikan tenaga dan pikiranya untuk perkembangan saya. Sehingga tanpa beliau saya tidak akan berkembang sejauh ini.
3. Terimakasih kepada keluarga yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya selama menempuh perkulihan ini.

4. Ibu Prof. Dr. Dra. Diana Kartika, M.Hum.,Ph.D. Selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
5. Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bianis Universitas Bung Hatta.
6. Terimakasih kepada Dr Irwan Muslim, SE.,M.P Selaku dosen pembimbing yang selalu setia dan sabar serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dan memberikan arahan dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terimakasih kepada Ibuk Nurul Huda, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta dan selaku dosen penguji yang telah sabar dan selalu memberi kesempatan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi. Serta memberikan kritikan dan saran membangun terhadap skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Bapak Dr Alvis Rozani, S.E.,M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih seluruh Bapak/ Ibuk seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasehat yang sangat berharga kepada saya selama perkuliahan.
10. Terimakasih kepada Fidiah Elfi Yoshi, S.Hum yang selalu mendengarkan semua keluhan kesah dan meyakinkan saya saat dalam menjalankan penyusunan skripsi. Senantiasa membantu, memberi semangat, do'a dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat saya yaitu Muhammad Fadhel dan Handaka Insan Kamil yang telah membantu, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya di Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Wawasan Proklamator (UKPM WP). Yang telah memberi dorongan semangat, doa serta memberi nasehat kepada saya dalam

menyelesaikan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2019. Yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan dan penyusunan skripsi selama ini.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Perdagangan Internasional	13
2.1.2 Impor	17
2.1.3 Produksi	20
2.1.4 Konsumsi	23
2.1.5 Harga	27
2.1.6 Nilai Kurs	28
2.1.7 Produk Domestik Bruto	31
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Pengembangan Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	39
3.2 Teknik Pengumpulan Data	39
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
1. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	40
2. Variabel (<i>independent</i>)	40
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
3.5 Pengujian Instrumen Penelitian.....	42

3.5.1 Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>).....	42
3.5.2 Uji Kointegrasi.....	42
3.5.3 Asumsi Klasik	42
3.5.3.1 Uji Normalitas	43
3.5.3.2 Uji Linearitas.....	44
3.5.3.3 Uji Multikolinearitas	44
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.3.5 Uji Autokorelasi	45
3.5.4 Pengujian Statistik.....	46
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi <i>R</i>²	46
3.5.4.2 Uji T Koefisien Regresi Parsial	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Penelitian	50
4.1.1 Letak Geografis Negara Indonesia.....	50
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
4.2.1 Perkembangan Impor Beras di Indonesia	51
4.2.2 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia	53
4.2.3 Perkembangan Konsumsi Beras di Indonesia	53
4.2.4 Perkembangan Harga Beras Internasional	54
4.2.5 Perkembangan Nilai Kurs di Indonesia.....	55
4.2.6 Perkembangan Pdb Rill di Indonesia	56
4.3 Hasil Penelitian	50
4.3.1 Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	58
4.3.2 Uji Kointegrasi.....	59
4.3.3 Hasil Regresi Jangka Panjang	59
4.3.4 Model Regresi Error Correction Model (ECM).....	61
4.3.5 Uji Statistik	61
4.3.5.1 Uji Koefisien R	61
4.3.5.2 Uji Parsial.....	61
4.3.6 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.6.1 Uji Normalitas	63

4.3.6.2 Uji Linearitas.....	63
4.3.6.3 Uji Multikolinearitas	63
4.3.6.4 Uji Heterodestisitas	63
4.3.6.5 Uji Autokorelasi	63
4.4. Pembahasan Penelitian.....	66
4.4.1 Pengaruh Produksi Beras Terhadap Impor Beras	66
4.4.2 Pengaruh Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras	67
4.4.3 Pengaruh Harga Internasional Beras Terhadap Impor Beras	68
4.4.4 Pengaruh Kurs Terhadap Impor Beras	68
4.4.5 Pengaruh PDB Rill Terhadap Impor Beras	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Kondisi Impor Beras di Indonesia Tahun 2013-2023 (Ton)	2
Grafik 1. 2 Kondisi Produksi Beras dalam Negeri Tahun 2013-2023 (Ton).....	4
Grafik 1. 3 Kondisi Konsumsi Beras dalam Negeri Tahun 2013-2023 (Ton)	6
Grafik 1. 4 Kondisi Harga Beras dalam Negeri Tahun 2013-2023 (Rupiah)	7
Grafik 1. 5 Kondisi Nilai Kurs di Indonesia tahun 2013-2023 (Rupiah).....	8
Grafik 1. 6 Kondisi Nilai PDB Rill Indonesia Tahun 2013-2023 (Persen)	10
Grafik 4.2.1 Kondisi Impor Beras di Indonesia Tahun 2013-2023 (Ton)	52
Grafik 4.2.2 Kondisi Produksi Beras dalam Negeri Tahun 2013-2023 (Ton).....	53
Grafik 4.2.3 Kondisi Konsumsi Beras dalam Negeri Tahun 2013-2023 (Ton) ...	53
Grafik 4.2.4 Kondisi Harga Beras dalam Negeri Tahun 2013-2023 (Rupiah)	54
Grafik 4.2.5 Kondisi Nilai Kurs di Indonesia tahun 2013-2023 (Rupiah).....	55
Grafik 4.2.6 Kondisi Nilai PDB Rill Indonesia Tahun 2013-2023 (Persen)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	37
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

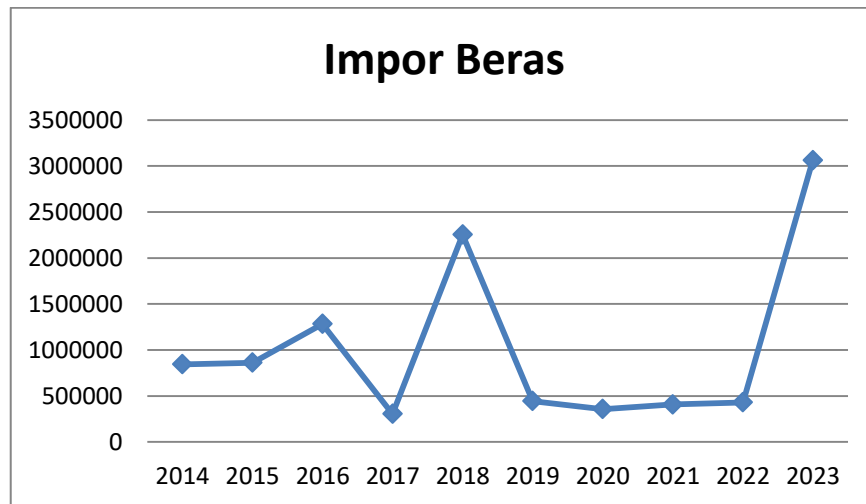
1.1 Latar Belakang

Beras atau *oryza sativa* adalah komoditas strategis yang menjadi makan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Sebagai sumber karbohidrat utama, beras memiliki peran vital dalam memenuhi gizi dan energi harian masyarakat. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras menjadikannya bukan sekedar bahan pangan, melainkan juga bagian tak terpisahkan dari budaya dan tradisi lokal. Oleh karena itu, ketersediaan beras yang stabil dan terjangkau sangatlah penting bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi bangsa.

Mewujudkan ketersediaan beras Indonesia seringkali menemukan berbagai tantangan seperti perubahan iklim yang mengakibatkan gagal panen, lahan menjadi area non-pertanian dan keterbatasan infrastruktur. Faktor eksternal juga mempengaruhi ketersediaan beras seperti ketidakstabilan politik global yang berdampak kenaikan bahan energi global dan kenaikan harga pupuk internasional sehingga mengganggu produksi padi di dalam negeri. Dampak terganggunya produksi dalam negeri membuat harga beras dalam negeri mengalami kenaikan oleh karena itu impor beras menjadi langkah strategis dan efisien untuk menjamin ketersediaan pasokan beras. Berikut perkembangan impor beras di Indonesia.

Grafik 1. 1

Kondisi Impor Beras di Indonesia Tahun 2013-2023 (Ton)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada grafik 1.1 dapat di lihat keadaan impor beras Indonesia mengalami fluktuasi dalam sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2014 impor beras Indonesia sebesar 844.163 ton mengalami kenaikan hingga tahun 2016 sebesar 1.283.178 ton. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 305.274 ton tetapi pada tahun berikutnya mengalami lonjakan impor beras yang sangat tinggi sebesar 2.253.824 ton pada tahun 2018. Mulai pada tahun 2019 hingga 2020 produksi beras mengalami penurunan sebesar 444.508 hingga 356.286 ton. pada tahun 2021 impor beras mengalami kenaikan sebesar 407.741 ton dan terus meningkat menjadi 429.207 ton pada tahun 2022. Puncak kenaikan beras pada tahun 2023 yang meningkat menjadi 3.062.860 ton. Dilihat dari data di atas impor beras dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu produksi beras, konsumsi beras, harga beras internasional, kurs dan PDB riil.

Faktor produksi beras menjadi penentu utama kebutuhan impor. memiliki peran yang penting bagi perkembangan volume impor karena ketika volume impor suatu negara menurun terhadap suatu komoditi, maka diduga di negara tersebut terdapat kenaikan produksi, sebaliknya apabila impor suatu komoditi meningkat, diduga karena produksi di dalam negeri berkurang sehingga perlu melakukan impor (Sari, 2021).

Perkembangan produksi beras di Indonesia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh faktor domestik maupun global. Faktor global yang pertama yang mempengaruhi produksi beras dalam negeri yaitu ketidakstabilan politik global yang berdampak signifikan pada produksi beras dalam negeri. Konflik seperti perang di Rusia dan Ukraina telah mengganggu pasokan pupuk dunia, yang merupakan salah satu faktor produksi utama dalam pertanian padi. Rusia, sebagai importir pupuk terbesar kedua bagi Indonesia, memainkan peran penting dalam rantai pasok pupuk nasional. Akibatnya, pasokan pupuk dalam negeri menjadi terganggu dan harganya melonjak. Pada awal tahun 2022, harga pupuk non-subsidi naik antara 78,57% hingga 114,29%. Kenaikan ini juga membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), memaksa pemerintah mengurangi subsidi pupuk, yang menyebabkan naiknya Harga Eceran Tertinggi (Sarwani et al., 2023).

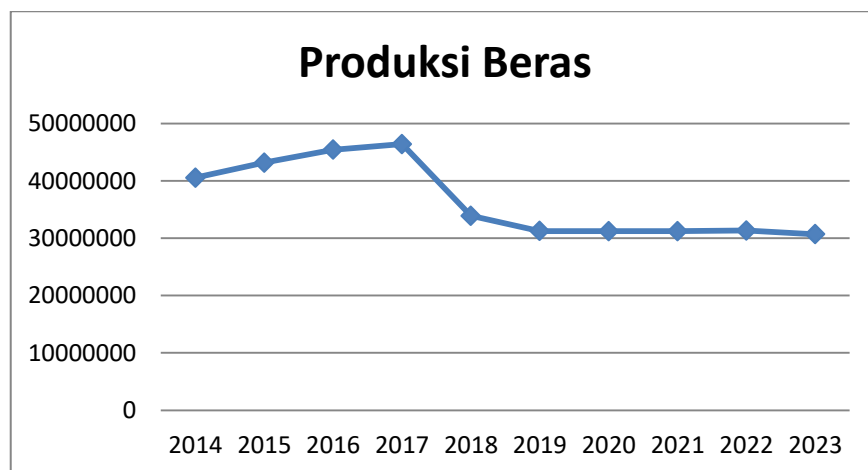
Selain itu, faktor domestik juga menghadapi tantangan besar. Laju konversi lahan persawahan menjadi non-pertanian terus meningkat. Data menunjukkan bahwa luas lahan sawah di Indonesia menyusut dari 8,1 juta hektare pada tahun 2018 menjadi 7,8 juta hektare pada tahun 2022, atau berkurang 300.000 hektare

dalam kurun waktu empat tahun. Pulau Jawa yang merupakan sentra produksi beras nasional menjadi wilayah yang paling terdampak. Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur masing-masing kehilangan 120.000 hektare, 80.000 hektare, dan 70.000 hektare lahan sawah.

Faktor iklim juga turut berkontribusi terhadap penurunan produksi. Perubahan iklim yang ekstrem, seperti fenomena El Niño, menyebabkan kekeringan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini sangat memengaruhi tanaman padi yang sangat membutuhkan pasokan air, sehingga luas lahan tanam dan produksi padi menurun. Berikut perkembangan produksi beras Indonesia.

Grafik 1.2

Kondisi Produksi Beras dalam Negeri Tahun 2014-2023 (Ton)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

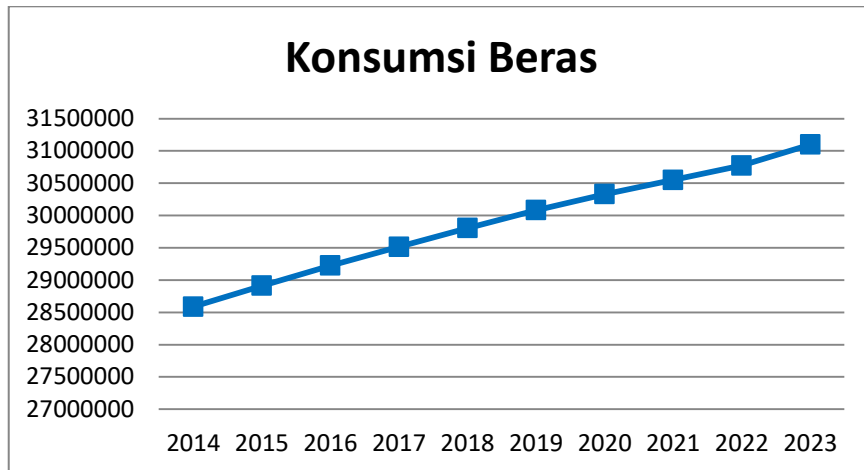
Dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 jumlah produksi beras menunjukkan sebesar 40.548.180 ton hingga tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 46.401.052. Pada tahun 2018 produksi beras mengalami penurunan

sebesar 33.882.762 ton terus mengalami penurunan hingga tahun 2023 sebesar 30.691.977 ton.

Peningkatan konsumsi beras menjadi tantangan bagi pemerintah, terutama dalam melindungi ketahanan pangan rakyat. Tingginya permintaan konsumsi beras mendorong permintaan terhadap bahan pokok tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya maksimal untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat, salah satunya melalui perluasan area lahan sawah baru dan meningkatkan produktifitas lahan yang ada guna meningkatkan produksi. Tingkat konsumsi beras juga memengaruhi kebijakan impor. Apabila konsumsi terus meningkat dan tidak diimbangi oleh produksi dalam negeri, kemungkinan pemerintah akan mengambil kebijakan untuk mengimpor. Dari sisi penawaran, kebijakan impor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat produksi domestik. Secara logis, ketika permintaan beras lebih besar dari pada kemampuan produksi dalam negeri, akan terjadi defisit yang perlu ditutupi melalui impor. Pada grafik 1.2 dapat dilihat peningkatan konsumsi bers dalam kurun waktu sepuluh tahun.

Grafik 1.3

Kondisi Konsumsi Beras dalam Negeri Tahun 2014-2023 (Ton)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

Dari Grafik di atas menunjukkan sepuluh tahun terakhir konsumsi beras mengalami *uptrend* dari tahun 2014 konsumsi beras sebesar 28.586.796 ton hingga 31.097.346 ton pada tahun 2023.

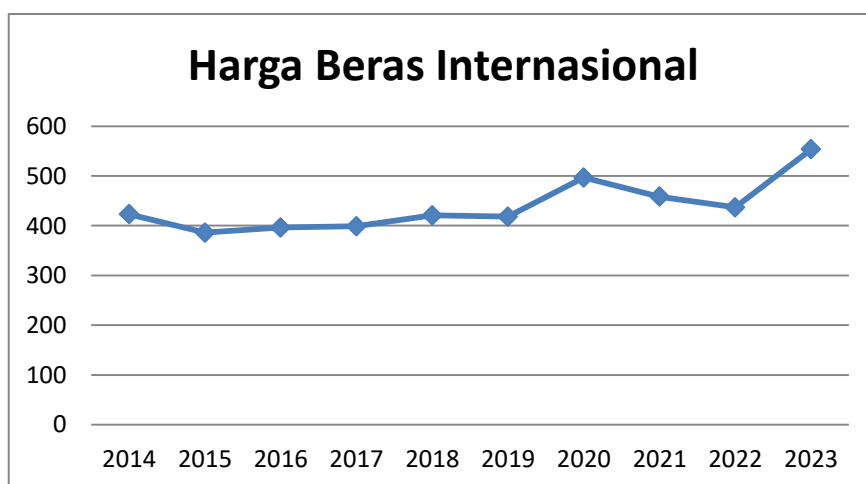
Faktor berikutnya adalah harga beras internasional. harga beras internasional dengan impor beras di Indonesia dapat dijelaskan melalui teori permintaan dan penawaran dalam perdagangan internasional. Ketika harga beras internasional lebih rendah dibandingkan harga domestik, Indonesia cenderung meningkatkan volume impornya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan biaya yang lebih efisien.

Hal ini sesuai dengan teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*), di mana suatu negara akan mengimpor komoditas yang dapat diperoleh dengan biaya relatif lebih murah dari luar negeri. Sebaliknya, jika harga beras internasional naik maka biaya impor meningkat, sehingga Indonesia akan lebih

berhati-hati dalam melakukan impor atau beralih pada peningkatan produksi domestik untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga di dalam negeri. Fluktuasi harga beras internasional juga dapat memengaruhi kebijakan pemerintah terkait cadangan beras nasional, subsidi, dan tarif impor. Dengan demikian harga beras internasional menjadi salah satu faktor eksternal penting yang memengaruhi keputusan dan strategi impor beras di Indonesia. Berikut perkembangan harga beras internasional di bawah ini.

Grafik 1.4

Kondisi Harga Beras Internasional 2014-2023 (USD/Ton)



Sumber: Global Rice Thai 5%, World Bank (Diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 Perkembangan harga beras internasional dapat di pada tahun 2014 harga beras internasional senilai 422.83 USD/ ton mengalami penurunan sebesar 386.00 USD/ ton pada tahun 2015. Pada tahun 2016 harga beras internasional mengalami kenaikan dari 396.17 USD/ ton hingga 420.67 USD/ ton pada tahun 2018. Tahun 2019 harga beras internasional mengalami fluktuasi

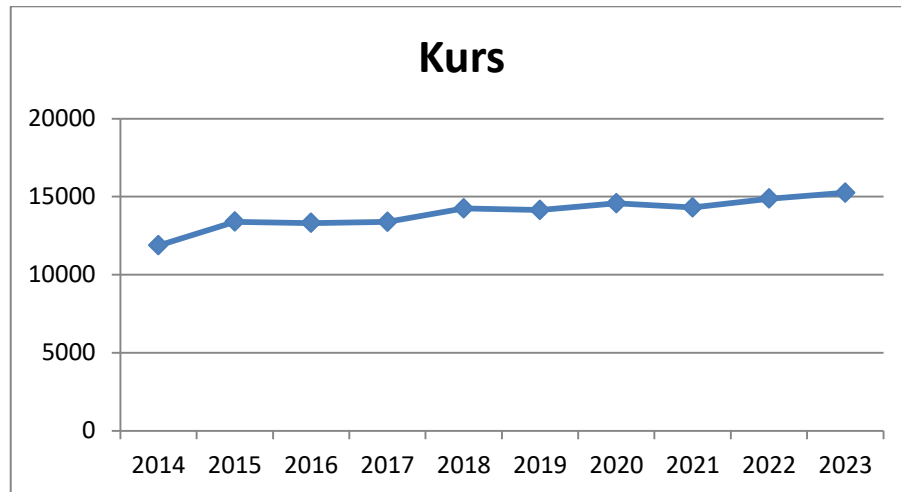
hingga 2022. Pada tahun 2023 harga beras mengalami kenaikan tertinggi dalam satu dekade terakhir senilai 553.67 USD/ ton.

Nilai tukar (kurs) dan impor beras di Indonesia dapat dijelaskan melalui teori nilai tukar dan perdagangan internasional, khususnya teori elastisitas permintaan terhadap valuta asing. Ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing (dolar AS), maka harga beras impor dalam rupiah menjadi lebih mahal. Kondisi ini cenderung menurunkan volume impor beras karena meningkatnya biaya pengadaan dari luar negeri. Sebaliknya, jika kurs rupiah menguat, harga beras impor menjadi relatif lebih murah sehingga mendorong peningkatan impor.

Fenomena ini mencerminkan prinsip dasar dalam teori permintaan ketika harga suatu barang naik (dalam hal ini karena depresiasi nilai tukar), permintaan cenderung menurun dan sebaliknya. Selain itu, fluktuasi kurs juga berpengaruh terhadap kebijakan fiskal dan moneter pemerintah termasuk dalam menentukan tarif impor atau subsidi untuk menjaga stabilitas harga beras di dalam negeri. Oleh karena itu kurs menjadi variabel penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan impor beras nasional. Berikut perkembangan kurs sebagai berikut.

Grafik 1.5

Kondisi Nilai Kurs di Indonesia tahun 2014-2023 (Rupiah)



Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan nilai kurs pada sepuluh tahun terakhir secara keseluruhan mengalami peningkatan terlihat pada grafik di atas. Pada tahun 2014 nilai kurs sebesar 11.878 rupiah mengalami kenaikan sebesar 13.391 rupiah pada tahun 2015, pada tahun 2016 Nilai kurs mengalami penurunan sebesar 13.307 rupiah dan mengalami kenaikan sebesar 14.246 rupiah pada tahun 2018. Di tahun-tahun selanjutnya nilai kurs mengalami fluktuasi hingga mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2023 sebesar 15.255 rupiah.

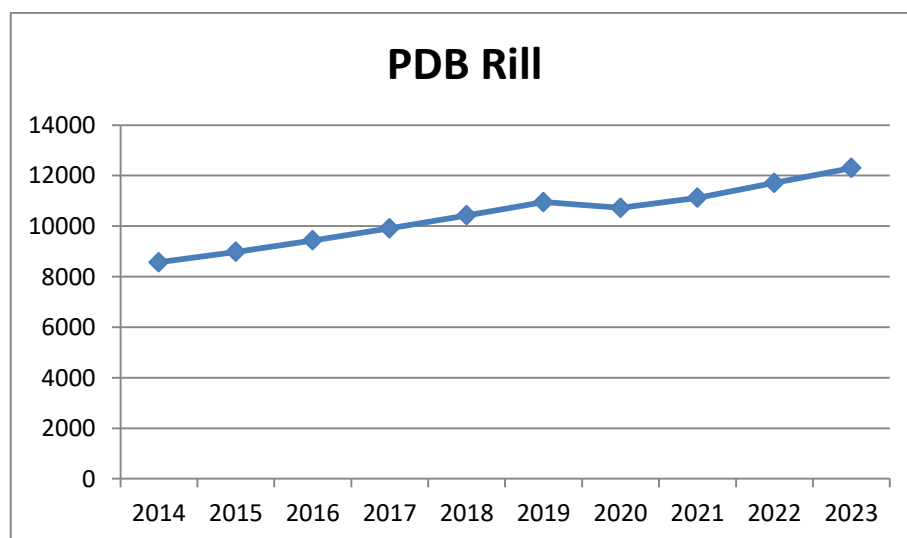
Produk Domestik Bruto (PDB) riil dengan impor beras di Indonesia dapat dijelaskan melalui teori permintaan agregat dalam ekonomi makro. PDB riil mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Ketika PDB riil meningkat, menandakan pertumbuhan ekonomi yang positif, daya beli masyarakat cenderung naik, termasuk permintaan terhadap kebutuhan pokok seperti beras. Jika produksi domestik tidak mampu memenuhi peningkatan

permintaan tersebut, maka impor beras menjadi alternatif untuk menutupi kekurangan pasokan.

Hal ini sejalan dengan teori permintaan impor, di mana peningkatan pendapatan nasional (PDB riil) menyebabkan kenaikan permintaan terhadap barang impor, khususnya barang kebutuhan pokok yang elastis terhadap pendapatan. Sebaliknya, ketika PDB riil menurun, daya beli masyarakat melemah dan permintaan terhadap beras impor juga cenderung menurun karena konsumsi beralih ke sumber domestik yang lebih murah atau menurun secara keseluruhan. Dengan demikian, fluktuasi PDB riil memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya volume impor beras di Indonesia.

Grafik 1.6

Kondisi Nilai PDB Riil Indonesia Tahun 2014-2023 (Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada grafik 1.5 dapat dijelaskan bahwa pdb ril pada tahun 2014 senilai 8.568.2 Triliun mengalami kenaikan senilai 10.949.0 triliun di tahun 2019. Tahun

2020 pdb rill mengalami penurunan senilai 10.722.4 triliun dan mengalami kenaikan senilai 12301.5 triliun hingga tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia 2003-2023?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia 2003-2023?
3. Bagaimana pengaruh harga beras terhadap impor beras di Indonesia 2003-2023?
4. Bagaimana pengaruh nilai kurs terhadap impor beras di Indonesia 2003-2023?
5. Bagaimana pengaruh PDB rill terhadap impor beras di Indonesia 2003-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Produksi beras terhadap impor beras di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh harga beras terhadap impor beras di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh nilai kurs terhadap impor beras di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh PDB rill terhadap Negeri impor beras di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan di bidang ekonomi, dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.
2. Sebagai sumber informasi untuk lembaga pemerintah dan lembaga lain yang terlibat dalam kebijaksanaan ekonomi terutama terkait dengan masalah impor beras yang sedang berlangsung di Indonesia.